

## Optimalisasi Peran Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Mahasiswa Program Studi Sosiologi

Indriana<sup>1</sup>, Mohamad Agung Rokhimawan<sup>2</sup>, Yayan Suryana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

indrianatatlim@gmail.com<sup>1</sup>, mohamad.rokhimawan@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>,

yayan.suryana@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Islamic philanthropy, which includes concepts such as infaq, sadaqah, and zakat, has great potential to be an effective tool in building students' social awareness. This study aims to examine the potential and effectiveness of optimizing the role of Islamic philanthropy in increasing the social awareness of students of the Sociology Study Program. Islamic philanthropy includes humanitarian values, social solidarity, and concern for the surrounding environment. This research uses qualitative methods with in-depth interviews, observation, and document analysis as data collection techniques. The research findings show that Islamic philanthropy has great potential to become an agent of change in increasing students' social awareness. In the context of the Sociology Study Program, the implementation of Islamic values in philanthropic activities can enrich students' understanding of social and humanitarian issues.*

**Keywords:** *Optimization, Islamic Philanthropy, Social Awareness*

### ABSTRAK

Filantropi Islam, yang mencakup konsep-konsep seperti infaq, sedekah, dan zakat, memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan efektivitas optimalisasi peran filantropi Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa Program Studi Sosiologi. Filantropi Islam mencakup nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa. Dalam konteks Program Studi Sosiologi, implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan filantropis dapat memperkaya pemahaman mahasiswa tentang isu-isu sosial dan kemanusiaan.

**Kata kunci :** *Optimalisasi, Filantropi Islam, Kesadaran Sosial*

### PENDAHULUAN

Filantropi Islam Mencakup berbagai aktivitas amal yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam, Seperti kepedulian terhadap sesama, keadilan sosial, dan keberdayaan masyarakat. (Janah et al., 2021; Muslimah & Asrori, 2022) Salah satu bentuk Filantropi baru yang dikembangkan adalah apa yang disebut sebagai *social justice philanthropy* atau *social change philanthropy* bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dan mewujudkan tantangan yang adil bagi semua orang. (Maftuhin,

2020) Filantropi Islam, yang berasal dari kata Yunani yang berarti 'cinta manusia', mencerminkan kasih sayang terhadap sesama melalui pemberian derma atau karitas kepada mereka yang bukan keluarga.(Experience, n.d.) Dalam konteks ini filantropi muncul sebagai paradigma yang tidak hanya menekankan pada aspek-aspek moral spiritual. Filantropi menekankan pentingnya berbagi dengan sesama.(Karim et al., 2023).

Filantropi Islam di Indonesia berkembang dari waktu ke waktu, dimulai dengan masuknya Islam dan berkembang pesat pada masa Orde Baru. Periode ini ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga Amil Zakat, termasuk Badan Amil Zakat milik pemerintah, dan organisasi swasta seperti Dompot Dhuafa, yang didirikan pada tanggal 2 Juli 1993.(Yulianti et al., 2022) Berkaitan dengan Dompot Dhuafa, terdapat juga (LAZISNU). LAZISNU merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi pada sektor penghimpunan zakat.(Umam, 2022) Dalam hal mengelola zakat dalam ruang lingkup perguruan tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga terdapat badan amil Zakat yaitu UPZ dibawah Naungan BAZNAZ. Saat ini, terdapat 28 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kementerian Agama Provinsi Yogyakarta, termasuk BAZDA, LAZ, dan UPZ.(Kholis, 2019)

Potensi pertumbuhan filantropi Islam melalui zakat, infak, shadaqah, dan wakaf sangat besar. Data survei menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat Muslim Indonesia (99%) pernah berderma.(Inspirasi et al., 2021) Saat ini praktek filantropi Islam di Indonesia berkembang pesat seiring semangat kedermawanan umat Islam.(Karim et al., 2023) Hal ini sejalan dengan program yang dijalankan oleh lembaga UPZ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu melibatkan tidak hanya bantuan materi, tetapi juga mendukung pendidikan Islam dan sekolah berbasis Islam. Ini juga mencakup pemberian beasiswa oleh Organisasi Pengelola Zakat untuk Mahasiswa-mahasiswi kurang mampu.(Sulkifli, 2018) sebagai agen perubahan mahasiswa diharapkan dapat menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan keterampilan akademis mereka untuk memberikan dampak positif dalam lingkungan sekitar.(Khalid, 2020)

Pendidikan tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan akademik semata, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan sosial dan keterlibatan aktif dalam masyarakat.(Adnyana, 2020; Cahya et al., 2023) Dalam konteks ini, keterlibatan sosial mahasiswa memegang peran penting sebagai agen perubahan yang dapat membantu memecahkan masalah sosial di sekitar mereka.(Muhsinin et al., 2023) Maka, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan sosial mahasiswa dan menyiapkan mereka sebagai pemimpin peduli dan bertanggung jawab.(Herlina, 2020) Krusialnya kesadaran sosial di kalangan mahasiswa sosiologi semakin meningkat, karena mereka sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan sosial kontemporer seperti ketidaksetaraan dan ketidakadilan. Oleh karena itu pemahaman dan

penerapan konsep-konsep filantropi Islam dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperkuat peran mahasiswa dalam membangun kesadaran sosial.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap model Praktek konsep-konsep dari filantropi Islam dan bagaimana proses pembelajaran filantropi pendidikan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak dari filantropi Islam terhadap keterlibatan sosial mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti empiris yang mendukung keefektifan model ini dalam menumbuhkan keterlibatan sosial mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dalam mengeksplorasi potensi filantropi Islam sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa dalam praktek konsep-konsep filantropi Islam, baik pada lingkungan perguruan tinggi maupun dilingkungan masyarakat. Partisipan yang terlibat pada penelitian ini yaitu dosen matakuliah Filantropi Islam program studi sosiologi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mahasiswa. Maka penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan partisipan dalam penelitian yang dilakukan secara tidak acak, tetapi partisipan diambil berdasarkan kriteria tertentu. (Lenaini, 2021)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Demi mendapatkan hasil wawancara yang berkualitas, saat mewawancarai partisipan disajikan pedoman wawancara dan wawancara direkam. (Rukajat, 2018) Pertanyaan yang diajukan kepada setiap partisipan dalam proses wawancara ini bersifat terbuka dan umum yang disusun untuk mengetahui peran mahasiswa dalam mengimplemetasikan konsep-konsep filantropi Islam dalam lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat guna menumbuhkan kesadaran sosiaal. Wawancara dilakukan selama 30 menit. Wawancara dlakukan tidak hanya dilingkungan kampus tetapi dilakukan dimanapun sesuai dengan persetujuan partisipan.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan mngklarifikasi dan mengkonfirmasi ulang data yang telah diperoleh kepada partisipan. Uji realibilitas dilakukan dengan menanyakan kembali pertanyaan yang termuat dalam pedoman wawancara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Epistimologi Filantropi Islam**

Dari segi etimologi, filantropi berakar pada konsep “cinta” dan “amal”, yang sering diterjemahkan sebagai “kedermawanan. Dari sudut pandang filosofis, filantropi agak berbeda dengan praktik berderma dalam Islam, seperti zakat, infak, atau shadaqah. Filantropi lebih didorong oleh motivasi moral dan diarahkan pada “amal manusia”, sementara dalam Islam, landasan filosofisnya terletak pada “Tugas” yang dibebankan untuk menegakkan keadilan sosial di muka bumi. (Experience, n.d.)

Beberapa buku tentang filantropi mengartikan filantropi sebagai “tindakan sukarela untuk kebaikan publik” atau sebagai kegiatan sukarela yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat. Definisi ini mencakup dua aspek penting, yaitu tindakan yang bersifat sukarela, yang berarti dilakukan tanpa paksaan atau kewajiban. Sebagai contoh, membayar pajak bukanlah tindakan filantropis karena itu adalah kewajiban setiap warga negara. Aspek kedua adalah kepentingan umum. Tindakan filantropi umumnya melibatkan pengorbanan sebagian kepentingan pribadi untuk kebaikan bersama atau kepentingan masyarakat. (Janah et al., 2021) Menurut Amelia Fauzia, istilah filantropi memiliki dasar-dasar tertentu. Salah satunya adalah konsep kedermawanan, yang mencakup kegiatan seperti kerja sosial dan pemberian sedekah. Selain itu, istilah filantropi juga mengandung makna *charity*, yang merujuk pada pemberian individu secara sukarela dengan tujuan membantu masyarakat yang kurang mampu. (Arief et al., 2023)

Tujuan utama filantropi Islam adalah mencapai keadilan sosial yang merupakan pesan utama dalam Islam. Filantropi juga bertujuan pembersihan harta serta jiwa. Membersihkan harta dapat mencegah sifat serakah serta cinta pada harta yang berlebihan. (Al-Mubarak & Buchori Muslim, 2020) Islam menekankan pentingnya berbuat baik, khususnya dalam amal kebaikan, filantropi, dan wakaf. Hal ini secara khusus dikaji oleh para ahli fiqh dan sejalan dengan yang disebutkan dalam Al-qur’an dan Hadist, sebagai dorongan dan motivasi untuk berperilaku baik serta berkontribusi dalam kegiatan filantropi. (Mukhlisin et al., 2019) Praktik filantropi dalam Islam memiliki posisi dan peranan yang strategis serta menentukan adanya landasan teologis dan syariat.

### **Pengembangan Kesadaran Sosial Mahasiswa**

Manusia yang bertanggung jawab secara sosial dapat dilihat dalam beberapa aspek sudut pandang yang tujuannya berorientasi pada kesadaran sosial. Melalui pendidikan komponen-komponen dari kesadaran sosial itu terbentuk, melalui kesadaran sosial juga dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap diri sendiri dan orang lain. (Erniwati LA, 2019) Nietzsche percaya bahwa kesadaran adalah sifat esensial manusia dan setiap individu harus memiliki tingkat kesadaran tertentu. Melalui proses kesadaran dan penyesuaian sikap ini, akan menghasilkan pribadi yang ideal. (Rizal & Kharis, 2022) Disisi lain Nietzsche dalam karyanya “Sabda

Zarathustra” menyatakan bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain, tetapi untuk itu diperlukan kesadaran mendasar dari setiap individu. (Nietzsche, 2000)

Teori Kesadaran Sosial mahasiswa yang signifikan dalam konteks ini merupakan karya Daniel Katz dan Robert L. Kahn. Teori ini menjelaskan cara individu membentuk kesadaran terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial di sekitarnya. Menurut teori ini, kesadaran sosial terdiri dari dua elemen utama:

1. Kesadaran Diri (*Self-awareness*): Kesadaran diri adalah kemampuan individu memahami pikiran, perasaan, dan tindakan mereka serta dampaknya pada orang lain. Pada tingkat mahasiswa, ini mencakup pemahaman nilai, sikap, dan keyakinan pribadi yang memengaruhi interaksi sosial.
2. Kesadaran Sosial (*Social awareness*): Kesadaran sosial adalah kemampuan individu merespons kebutuhan dan emosi orang lain, melibatkan perhatian terhadap perbedaan, pemahaman isu sosial, serta empati dan simpati terhadap orang lain. (Dahlan Ersada & Pendidikan, 2022)

Shelon dan Jhonson, mengidentifikasi model kesadaran sosial berdasarkan tiga dimensi, menunjukkan berbagai bentuk kesadaran sosial yang digunakan dalam kehidupan sosial orang-orang. Erniwati LA, “Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan.” Berikut beberapa dimensi-dimensi tersebut. : (1) Penampilan diri dilihat dari prespektif orang lain. (2) Pengalaman orang lain dilihat dari prespektif dirinya. (3) Penampilan orang lain dilihat dari prespektif diri sendiri. (4) Penampilan diri dilihat dari prespektif diri sendiri. (5) Pengalaman diri dilihat dari prespektif orang lain. (6) Pengalaman orang lain dilihat dari prespektif diri. (7) Penampilan orang lain dilihat dari prespektif dirinya. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019)

Kesadaran Sosial adalah kemampuan untuk memahami situasi sosial dan menjadi dasar bagi perilaku yang sesuai. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran, dimana mahasiswa diajarkan untuk peka terhadap kondisi sekitarnya dan memahami peristiwa sosial melalui pendekatan seperti pembelajaran pada mata kuliah Filantropi Islam.

### **Interaksi antara Filantropi Islam dan Kesadaran Sosial Mahasiswa**

Filantropi Islam terapkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberdayaan sosial. Dalam konteks kesadaran sosial mahasiswa, prinsip filantropi Islam membantu bentuk karakter dan sikap mereka. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan filantropi, seperti proyek kemanusiaan, landasan perkembangan kesadaran sosial. Kesadaran sosial melalui filantropi Islam ciptakan ikatan moral dan dasar etis keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu sosial. (Siti Ahsanul Haq & Ita Rodiah, 2023) Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai filantropi Islam oleh mahasiswa merupakan hal yang positif dan penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Beberapa nilai-nilai filantropi Islam yang mungkin telah ditingkatkan pemahamannya oleh mahasiswa termasuk keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Berikut adalah pemahaman umum terkait nilai-nilai tersebut:

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran sosial melalui nilai-nilai filantropi Islam, dalam hal ini di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya pada prodi Sosiologi. Model pembelajaran filantropi ini lebih mengedepankan keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang di pelajari dalam mata kuliah filantropi islam. Dan termasuk juga di dalam kurikulum pembelajaran. Kemudian mahasiswa juga diarahkan oleh dosen-dosen pengampu mata kuliah untuk melakukan mini riset di lembaga filantropi pendidikan, dengan studi kasus yang beragam. Lokasi penelitian mencakup berbagai tempat, mulai dari lembaga pendidikan, organisasi LAZISNU, LAZISMU, BAZNAS, pondok pesantren, yayasan, dan sebagainya. Kegiatan ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan, dan mempelajari nilai-nilai filantropi Islam bukan hanya didalam ruang kelas saja, namun dapat diamalkan lingkungan masyarakat.

Pemahaman filantropi islam tersebut dianggap sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa. Mengingat filantropi berasal dari bahasa Yunani, bukan terminologi Islam, konsep tersebut lebih menekankan pada kasih sayang kepada sesama manusia. Namun, dalam Islam, bentuk kewajiban untuk mencintai sesama lebih kental, terutama melalui praktik zakat.(Makhrus, 2018) Mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan amal misalnya sunnah infaq ataupun sedekah yang rutin dilakukan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep filantropi Islam dalam praktik sehari-hari. Sehingga, interpretasi filantropi Islam mencakup konsep sedekah, walaupun dalam praktik lembaganya juga melibatkan zakat dan infak. Pemahaman filantropi Islam yang bersifat teologis ini diharapkan dapat menghasilkan dampak sosial yang lebih nyata dan merata, dengan tujuan membangun semangat solidaritas dan kesadaran sosial.(Latief, 2013)

Dalam hasil penelitian, Mahasiswa prodi sosiologi ini juga seringkali ikut berpartisipasi dalam kegiatan amal yang dilaksanakan oleh HMPS Prodi Sosiologi. Dalam bentuk mengumpulkan donasi yang kemudian disalurkan ke lembaga-lembaga seperti pannti asuhan dan ke pihak sekolah komunitas marjinal. Di lingkungan pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga terdapat lembaga amil zakat yaitu UPZ (Unit Pengumpul Zakat). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai universitas yang dikenal "ramah" bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah, berusaha membantu berbagai persoalan ekonomi bagi keluarga mahasiswa dan masyarakat kurang mampu untuk mendorong mereka tidak kehilangan kesempatan menuntut ilmu dan karirnya bisa berkarya untuk bangsa dan agama. Di samping itu, Islam mempunyai konsep ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat melalui zakat, infaq, sadaqah, hibah, dan wakaf.(Tim Penyusun, 2021)

Penting untuk dicatat bahwa pemahaman nilai-nilai filantropi Islam harus diiringi oleh tindakan nyata. Mahasiswa yang benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan membawa dampak positif

pada lingkungan sekitar mereka. Melalui Filantropi Islam, Mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran sosial mereka terhadap isu-isu masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan lingkungan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memasukkan elemen filantropi Islam dalam kurikulum Program Studi Sosiologi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai sosial ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan lembaga filantropi Islam untuk mengembangkan program-program yang mendukung kesadaran sosial dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/523>
- Al-Mubarak, F., & Buchori Muslim, A. B. M. (2020). Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.57>
- Arief, S., Fikri, A. B. A., & Wibisono, V. F. (2023). *ILANTROPI MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN: ANALISIS DALAM MENYIKAPI PERMASALAHAN KESENJANGAN EKONOMI UMAT*. 8(1), 1–18.
- Cahya, A., Nahdiyah, F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka ( MBKM ). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143–151.
- Dahlan Ersada, J., & Pendidikan, I. (2022). *Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa*. 8(2), 153.
- ERNIWATI LA. (2019). Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.338>
- Experience, S. (n.d.). *Islamic Finance and Philanthropy*.
- Herlina, S. (2020). Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 186–195.
- Inspirasi, W., Wiz, Z., & Makassar, D. I. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Melalui Kegiatan Zis Pada Wahdah Inspirasi Zakat (Wiz) Di Makassar*. 8(3), 245–256.
- Janah, U. R., Humaidi, M., & IRKH, M. (2021). Filantropi Pada Masyarakat Multikultural. In *Repository.Iainponorogo.Ac.Id*.
- Karim, A., Ruslan, M., Burhanuddin, A., Taibe, P., & Sobirin. (2023). Contribution of Village Funds to Regional Economic Recovery in South Sulawesi Province. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 573–589.

- Khalid, A., & Amin, R, "Empowering Communities through Islamic Philanthrop," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 4, no. 2 (2020), p. 375–97
- Kholis, N., Sobaya, S., Andriansyah, Y., & Iqbal, M. (2019). Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *La\_Riba*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>
- Latief, H. (2013). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Hilman Latief. *Pendidikan Islam*, 28(1). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/540/537>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Makhrus. (2018). Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat. In *Litera*.
- Maftuhin, *Filantropi Islam : Pengantar Teori dan Praktik, Magnum Pustaka Utama* 2022, p. 18
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., Hasnaul, S., Program, M., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Mahasiswa. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 288–297.
- Mukhlisin, M., Mujahidin, E., & Indupurnahayu, I. (2019). Filantropi Islam sebagai Strategi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v1i1.2702>
- Muslimah, K. C., & Asrori. (2022). Internalisasi Nilai Keislaman pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik sebagai Kesalehan Sosial dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 182–198. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9777](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9777)
- Nietzsche, F "Sabda Zarathustra" *Pustaka Belajar*, (2000), p. 32
- Rizal, D. A., & Kharis, A. (2022). Kesadaran Sosial Dalam Pemikiran Nietzsche: Tinjauan Dalam Proses Pengembangan Masyarakat di Indonesia. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.24235/empower.v7i1.9787>
- Rukajat, A. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish. (2018)
- Siti Ahsanul Haq, & Ita Rodiah. (2023). Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.464>
- Sulkifli, S. (2018). Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Palita: Journal of Social-Religion Research*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.24256/pal.v3i1.190>

- Tim Penyusun. (2021). *Profil dan Program Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masa Bakti 2021-2023*.
- Umam, H., Wibisono, M. Y., Kahmad, D., & Muhtadi, A. S. (2022). Strategi rebranding hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.35288>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Optimalisasi nilai-nilai kesadaran Sosial Peserta Didik dalam pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi covid-19. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Yulianti, Y., Afiah, K. N., Pamungkas, N. C., Berlianti, D. A. P., & Aulia, R. S. (2022). Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.15408/jisi.v3i1.24995>